

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan (Kasmir, 2017: 13).

Perkembangan bisnis saat ini semakin banyak bermunculan dan berkembang pesat khususnya di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dari 539 pada tahun 2017 menjadi 810 hingga tanggal 2 September 2022, terdapat 23 perusahaan dalam *pipeline* pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia. Perkembangan perusahaan sektor perbankan pun semakin berkembang pesat dan makin banyak digemari oleh para penanam modal yang ingin berinvestasi. Cukup banyak jumlah bank yang ada di Indonesia selain bank pemerintah dan bank swasta, saat ini juga sudah cukup banyak bank asing. Karena semakin banyaknya industri perbankan, maka persaingan pun semakin ketat. Sektor perbankan merupakan kebutuhan penting di Indonesia maka perusahaan perbankan harus dapat menjaga kesehatan keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Untuk dapat mengetahui

perbankan memiliki prospek yang baik atau tidak di masa yang akan datang. Tentunya, diperlakukannya laporan keuangan yang menggambarkan tentang kebijakan dividen perbankan tersebut (Saputri dan Utiyati, 2021).

Menurut (Fahmi, 2019:1), laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Setiap perusahaan menginginkan laba atau sering disebut juga dengan keuntungan atau *profit*. Laba diperlukan perusahaan untuk dapat terus bertahan dalam perekonomian dan melangsungkan kehidupan perusahaan tersebut. Penambahan aktiva berupa laba yang diperoleh dari laba perusahaan dapat digunakan sebagai investasi dan pemberian dividen kepada investor.

Pemberian dividen banyak yang menggunakan rasio *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai perhitungan kebijakan dividen, hal ini disebabkan oleh beberapa alasan. Alasan pertama, dividen merupakan pembagian laba kepada para investor saham, di mana hasilnya dibagikan berdasarkan banyaknya keuntungan serta jumlah investor. Selain itu, dividen juga bisa diartikan sebagai pembagian laba kepada pemegang saham yang didasarkan pada banyaknya saham yang dimiliki. Jadi, jika perusahaan yang sahamnya dimiliki mengalami laba, seseorang akan mendapat keuntungan berupa dividen. Alasan kedua, dari *Dividend Payout Ratio* sendiri akan mencirikan kinerja suatu perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan, sehingga para calon investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut (Saputri, 2020:1).

Dividend Payout Ratio merupakan perbandingan antara *dividend per share* dan *earning per share* (EPS) pada suatu periode tertentu. Rasio ini nantinya akan diperoleh tingkat persentase laba perusahaan yang bisa diberikan kepada para pemilik saham sebagai suatu cash dividen. Semakin banyak *dividend payout ratio* ditetapkan oleh suatu perusahaan, maka akan semakin menguntungkan juga untuk para investor. Sementara itu, dari pihak perusahaan akan semakin sedikit mendapatkan sumber pendanaan internal. Hal tersebut tentunya akan menghambat perkembangan perusahaan. Tapi, jika pihak perusahaan lebih memilih untuk membagikan keuntungannya sebagai dividen, tentunya akan semakin meningkatkan kesejahteraan para investor, sehingga mereka akan tertarik untuk terus menanamkan modal sahamnya pada perusahaan tersebut. Disisi lain, rendahnya angka rasio pembayaran dividen akan menggambarkan keuntungan atau laba yang dimiliki oleh perusahaan sedang mengalami penurunan. Hal tersebut tentunya akan berimbas pada asumsi negatif di mata publik, karena hal tersebut diartikan bahwa pihak perusahaan sedang mengalami kekurangan dana. Kondisi ini akan membuat preferensi investor pada suatu saham akan berkurang karena tujuan investor menanamkan modalnya tentu saja karena ingin mendapatkan pembayaran keuntungan berupa dividen dari pihak perusahaan. (Sari dan Jufrizen, 2019).

Tabel 1. 1
Tabel Dividend Payout Ratio pada Sektor Perbankan

NO.	KODE	TAHUN				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	BBCA	0,22%	0,25%	0,31%	0,32%	0,44%
2.	BBRI	0,36%	0,40%	0,47%	0,87%	0,67%
3.	BMRI	0,29%	0,36%	0,40%	0,93%	0,34%
4.	BBNI	0,28%	0,32%	0,24%	1,16%	0,07%
5.	ARTO	-	-	-	-	-
6.	MEGA	0,44%	0,41%	0,40%	0,33	0,25%
7.	BRIS	-	-	-	-	-
8.	BBHI	-	-	-	-	-
9.	PNBN	-	-	-	-	-
10.	BNLI	-	-	-	-	-
11.	BDMN	0,26%	0,33%	0,34%	1,76%	0,24%
12.	BNGA	-	0,17%	0,19%	0,69%	0,27%
13.	BTPS	-	-	-	0,41%	-
14.	BINA	-	-	-	-	-
15.	BANK	-	-	-	-	-
16.	BTPN	0,40%	-	-	-	-
17.	BNII	0,21%	0,15%	0,30%	0,35%	0,23%
18.	NISP	-	-	-	-	-
19.	BBTN	0,17%	0,22%	2,68%	0,01%	-
20.	BBSI	-	-	-	-	-
21.	BJBR	0,71%	0,56%	0,50%	0,55%	0,46%
22.	BSIM	-	-	-	-	-
23.	AGRO	0,14%	0,26%			
24.	BJTM	-1,36%	0,52%	0,50%	0,49%	0,48%
25.	BBKP	-	-	-	-	-
26.	BBYB	-	-	-	0,05%	-
27.	BBMD	0,23%	-	-	-	-
28.	MAYA	0,29%	-	-	-	-

NO.	KODE	TAHUN				
		2017	2018	2019	2020	2021
29.	BMAS	-	0,50%	-	-	-
30.	SDRA	0,12%	0,18%	0,20%	0,16%	0,10%
31.	MASB	-	-	-	-	-
32.	AMAR	-	-	-	-	-
33.	BNBA	0,42%	0,25%	0,50%	0,38%	0,21%
34.	BABP	-	-	-	-	-
35.	MCOR	-	-	-	-	-
36.	PNBS	-	-	-	-	-
37.	DNAR	-	-	-	-	-
38.	AGRS	-	-	-	-	-
39.	NOBU	-	-	-	-	-
40.	BCIC	-	-	-	-	-
41.	BKSW	-	-	-	-	-
42.	BVIC	-	-	-	-	-
43.	INPC	-	-	-	-	-
44.	BGTG	-	-	-	-	-
45.	BACA	-	-	-	-	-
46.	BEKS	-	-	-	-	-
47.	BSWD	-	-	-	-	-
RATA-RATA		0,20%	0,33%	0,54%	0,56%	0,31%

Sumber: *idx.co.id*, data diolah, 2021

Tabel 1.1 menunjukkan kebijakan dividen pada sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan pengukuran berupa rasio *Dividend Payout Ratio*. Dari tabel 1.1 dapat pula digambarkan dalam grafik seperti ditunjukkan oleh Gambar 1.1 berikut.



Sumber: idx.co.id, data diolah, 2021

Gambar 1.1 Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021

Dari data Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 terlihat bahwa di Indonesia, fenomena atau realita *dividend payout ratio* yang terjadi yaitu pada perusahaan sektor perbankan dari periode 2017-2021 tingkat pembagian dividen belum stabil, seperti salah satunya pada perusahaan sektor perbankan. Terdapat pembagian dividen pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,20%, kemudian ditahun 2018 pembagian dividen sebesar 0,33% ada kenaikan dari tahun sebelumnya, selanjutnya di tahun 2019 pembagian dividen yaitu 0,52% bertambah kenaikan dari tahun sebelumnya, kemudian di tahun 2020 pembagian dividen sebesar 0,56% sangat berkembang pesat dari tahun sebelumnya, akan tetapi pada tahun 2021 pembagian dividen sebesar yaitu 0,31% mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun sebelumnya.

Adanya ketidakkonsistenan pembagian dividen tersebut dapat mempengaruhi ketidakpercayaan dari investor mengenai saham yang

ditanamkan dan investor beranggapan bahwa dengan adanya ketidakkonsistenan dividen akan memberikan sinyal negatif mengenai kondisi perusahaan di masa yang akan datang, kondisi ini yang harus diperhitungkan karena modal perusahaan tidak terlepas dari peran para investor. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1 bahwa banyak perusahaan yang tidak membagikan dividen. Semakin tinggi rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) akan menguntungkan untuk pihak investor, tetapi tidak berlaku untuk perusahaan karena akan memperlemah keuangan perusahaan, tetapi sebaliknya semakin rendah *dividend payout ratio* akan memperkuat keuangan perusahaan dan akan merugikan para investor, karena dividen yang diharapkan investor tidak sesuai yang diharapkan. Ini artinya tingkat DPR pada subsektor perbankan dalam kondisi tidak baik karena secara rata-rata angkanya tidak stabil turun drastis.

Research gap yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya perbedaan penelitian. Hasil penelitian pengaruh variabel likuiditas juga dilakukan oleh Nugraheni dan Mertha (2019), Luthfia dan Darmina (2019), Nurohmah dan Delvana (2019), Rohmah (2020) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kevin (2021), Bima (2019), Luthfia (2018) menemukan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hasil berbeda juga ditemukan oleh Istiani (2019), Kevin (2021), Serimbing (2020), Suriani (2018), Sembiring (2018), Fatimah, dkk (2021), Rizka (2018), Firmanshah, dkk (2019) menemukan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh variabel profitabilitas juga dilakukan oleh Bima (2019), Eli (2014), Sri dan Purnawati (2019), Ardyatama (2018), Rizka (2018), Helen (2019), Suriani (2018), Astuti (2018), Sandy, dkk (2020), Wahyuni (2019), Fillya, dkk (2021), menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hasil berbeda juga ditemukan oleh Ekaya (2019), menemukan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Menurut Munawir (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan di antaranya adalah “perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*), perputaran total aktiva (*total asset turnover*) dan margin laba (*profit margin*). Adapun menurut Keown et.al (2008), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain: *profit margin*, perputaran total aktiva dan rasio utang.

Pengaruh variabel *leverage* juga dilakukan oleh Sri dan Purnawati (2019), Sembiring (2018), Ainun dan Salman (2019), mengungkapkan *leverage* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2019), Afifi (2019), Refilia (2019), Sutami (2018), bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hasil berbeda juga ditemukan oleh Sri dan Purnawati (2019), Ardyatama (2018), Suriani (2018), Astuti (2019), Afifi (2020), menemukan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh variabel pertumbuhan perusahaan juga dilakukan oleh Tifani dan Handoko (2020), Ela (2018), Evalina, dkk (2019), mengungkapkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bima (2019), Sri dan Purnawati (2019), Luthfia (2018), Regita (2018), Supangat (2019), bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hasil berbeda juga ditemukan oleh Andika (2019), Andrea (2019), menemukan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh variabel ukuran perusahaan juga dilakukan oleh Hana (2019), Sembiring (2018), mengungkapkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luthfia (2018), Agus dkk (2018), bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hasil berbeda juga ditemukan oleh Ardyatama (2018), Tutik, dkk (2020), Eka, dkk (2019), menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian kebijakan dividen pada suatu perusahaan masih merupakan hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, maka dalam penelitian ini diambil topik mengenai **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan, dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga mampu menghasilkan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria batasan yang diterapkan, diantara lain sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021
3. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan, *Leverage*. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian sebelumnya terdapat fenomena yang terjadi pada perusahaan subsektor perbankan adalah :

1. Banyak perusahaan yang tidak membagikan dividen dan hanya ada beberapa perusahaan yang membagikan dividen secara berturut-turut tiap tahunnya yakni BBKA, BBRI, BMRI, BBNI, MEGA, BDMN. BNII, BJBR, BJTM, SDRA, BNBA. Hal ini menunjukkan jika perusahaan membukukan laba besar, perusahaan bisa membagikan laba tersebut kepada pemegang sahamnya dalam bentuk dividen saham. Artinya, dividen ini memiliki tujuan untuk mempertahankan tingkat modal perusahaan, dividen ini memberikan

keuntungan kepada penerimanya karena mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan (stock dividend).

2. Pada tahun 2017-2021 kebijakan dividen subsektor perbankan cenderung tidak stabil tiap tahunnya. Hal ini dipicu oleh melemahnya perusahaan yang tidak banyak membagikan dividen. Ada perusahaan yang hanya membagikan dividen beberapa tahun saja, ada juga perusahaan yang tidak sama sekali, dan ada perusahaan yang membagikan dividen secara berturut-turut tiap tahunnya. Setiap perusahaan mempunyai kriteria berbeda, ada kalanya perusahaan tidak membagikan dividen, lantaran dan diinvestasikan untuk modal kerja atau bisa disebut laba ditahan. Perusahaan tidak membagikan dividen jika diakhir periode justru merugi. Biasanya, perusahaan tidak membagikan semua laba sebagai dividen, sebab wajib menyisihkan laba sebagai cadangan dan modal kerja tambahan.
3. Adanya perbedaan hasil penelitian dari beberapa penelitian (research gap) terdahulu sehingga perlu penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, tingkat pertumbuhan, *leverage* terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan rumusan masalah, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?

2. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
4. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
5. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini diantaranya :

1. Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
2. Menganalisis pengaruh Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

3. Menganalisis pengaruh Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
4. Menganalisis pengaruh Pengaruh Tingkat Pertumbuhan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
5. Menganalisis pengaruh Pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya memiliki kegunaan yang dicapai guna memberikan manfaat seperti :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan yang nantinya dapat dijadikan salah satu *literature* untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan saran kepada investor tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, tingkat pertumbuhan, dan leverage terhadap kebijakan dividen pada sektor perbankan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan saran kepada perusahaan sektor perbankan untuk meningkatkan kebijakan dividen dengan mengelola profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, tingkat pertumbuhan, dan leverage.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan judul penelitian dengan variabel yang sama.